

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (*methodos* = tata cara), berbeda dengan prosedur penelitian dan teknik penelitian. Untuk lebih jelasnya Sedarmayanti, (2002:25) mengemukakan bahwa: "Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Sedangkan Prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian. Sementara teknik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data".

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pada penelitian eksperimen ini peneliti melakukan suatu kegiatan percobaan guna meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul akibat pemberian perlakuan atau percobaan tersebut. Arikunto (2006:3) mengemukakan definisi metode eksperimen adalah sebagai berikut:

"Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan".

Metode eksperimen yang digunakan adalah *Single Subject Research* (SSR), Tawney dan Gast (1984:10) mengungkapkan tentang definisi SSR yaitu sebagai berikut: *Single Subject Research* merupakan bagian yang integral dari

analisis tingkah laku (*behavior-analytic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individu. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku, dengan prosedur eksperimen sebagai berikut:

### **Pengumpulan data anak (Baseline 1)**

Pada kondisi baseline 1 ini langkah pertama yang dilakukan yaitu mengkondisikan kedua subjek pada situasi belajar dengan posisi duduk saling berhadapan dan peneliti berada di depan. Setelah subjek duduk dengan tenang kemudian peneliti memberikan soal-soal beberapa kalimat yang harus dibaca oleh subjek. Secara perorangan subjek diminta untuk membaca soal bacaan yang diberikan oleh peneliti dengan waktu  $\pm$  30-60 menit kemudian peneliti menghitung skor kemampuan membaca suku kata, kata, dan kalimat yang dapat dibaca oleh masing-masing subjek, setelah data diperoleh peneliti memasukkan data ke pencatatan data.

### **Langkah Intervensi**

Untuk kegiatan-kegiatan dalam fase ini peneliti melakukan langkah awal untuk proses mengajar membaca dengan menggunakan metode Suku kata, yaitu mengkondisikan subjek pada situasi belajar setelah subjek tenang proses belajar dapat dilakukan yaitu mengembangkan bahan pengajaran yang telah ditentukan berdasarkan hasil asesmen dari kata-kata yang sudah dikenal oleh subjek.

Untuk proses awal peneliti mulai dengan orientasi. Mula-mula peneliti

mengajak subjek mengingat-ingat benda-benda yang ada di lingkungan rumah, dan sekolah. Masing-masing subjek secara bergantian menyebutkan benda-benda sesuai dengan pengalamannya masing-masing, misalnya: meja, kursi, lemari, pensil, buku, tas, dan nama-nama lainnya. Peneliti mencatatnya di papan tulis. Untuk menarik perhatian subjek, peneliti menempelkan beberapa gambar benda di papan tulis. Kemudian peneliti melanjutkan dengan proses membaca gambar, yaitu "membaca" tulisan pada kartu yang diletakkan di bawah gambar yang ditampilkan. Tulisan tersebut berupa suku kata yang sudah dirangkai dari nama-nama gambar yang sudah disebutkan oleh subjek, selanjutnya subjek membaca suku kata tersebut sehingga menjadi sebuah kata. Langkah selanjutnya mengacak kartu suku kata dengan posisi ke atas ataupun ke bawah sehingga dari suku kata pertama akan menghasilkan sebuah kata dan kalimat yang sederhana, seperti kata dan kalimat berikut:

Tabel 3.1

	KATA	NO	KALIMAT
1.	Baju	11.	ini baju
2.	buku	12.	ini baju dini
3.	bola	13.	baju dini baru
4.	dasi	14.	dini membeli baju
5.	cabe	15.	hari masih pagi
6.	boneka	16.	ibu menyapu lantai
7.	lemari	17.	dini membantu ibu
8.	sepatu	18.	ani membersihkan kaca jendela
9.	celana	19.	kita harus menjaga kebersihan
10.	kemeja	20.	kebersihan pangkal kesehatan

Proses penggunaan metode suku kata ini akan membentuk sepuluh kalimat, dengan demikian subjek belajar membaca kalimat yang dimulai dari membaca suku kata, kata kemudian kalimat sederhana.

Latihan/treatment ini dilakukan berulang-ulang secara berurutan yang dan dilakukan selama lima kali pertemuan dengan waktu  $\pm$  30-60 menit setiap pertemuan. Pada tahap latihan, peneliti dapat membuat kombinasi baru dengan menggunakan suku kata yang sudah tersedia. Subjek juga dapat diajak bermain dengan kartu-kartu tersebut misalnya membentuk kata ataupun kalimat. Dengan kartu-kartu suku kata yang diajarkan, dalam hal ini misalnya suku kata **ba, na, du, pe, ju, bi, ku, dan ru**, subjek dapat membuat berbagai kombinasi sesuai dengan kata-kata yang dikenalnya. Dalam hal ini, peneliti menyediakan bermacam-macam gambar untuk nama-nama benda yang mungkin terbentuk dengan kartu-kartu suku kata tersebut

## **Baseline 2**

Untuk memantau apakah subjek telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peneliti melakukan evaluasi setiap minggunya yaitu hari ke enam setelah empat kali pemberian treatment. Dalam hal ini peneliti memberikan tes soal-soal berupa suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang harus dibaca oleh setiap subjek. Dalam soal tes ini terdapat beberapa kalimat yang tidak diajarkan kepada subjek, dengan tujuan untuk melihat sampai sejauh mana subjek dapat membaca dan untuk menghindari subjek menghafal teks bacaan.

Pemberian tes ini dilakukan di dalam kelas secara individual dengan waktu yang tidak terbatas artinya tes ini akan selesai sampai subjek menyelesaikan membaca soal secara bergantian dengan subjek berikutnya.

Dari hasil kegiatan di atas maka akan diketahui sampai sejauh mana perubahan kemampuan masing-masing subjek sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

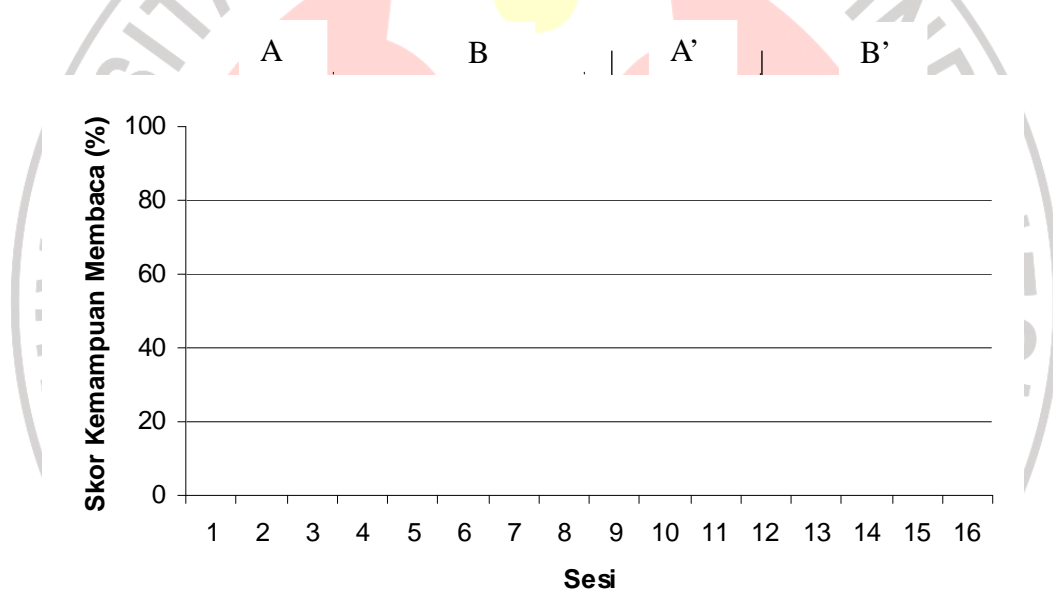
## **Intervensi 2**

Fase ini merupakan fase terakhir dengan tujuan untuk memperkuat pengaruh dari kegiatan treatment yang pertama agar adanya kontrol dari hasil treatment pertama, dengan proses pelaksanaan seperti pada intervensi/treatment yang pertama yaitu dengan memberikan latihan selama lima kali pertemuan dengan waktu  $\pm$  30-60 menit setiap pertemuan.

## B. Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang dipakai yaitu menggunakan rancangan *Single Subject Research* (Penelitian Subjek Tunggal), yaitu penelitian yang dapat dipakai apabila subjeknya tunggal. Adapun desain penelitian yang dipakai yaitu dengan pola A-B-A-B, yang tujuannya yaitu untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang diberikan terhadap individu.

Desain dengan pola A-B-A'-B' ini dapat dilihat sebagai berikut:



Keteangan:

- A (Baseline 1) : Kondisi baseline, dimana subjek belum mendapat treatment. Pada fase baseline ini subjek diminta untuk membaca beberapa kalimat sederhana.
- B (Treatment 1) : Intervensi, dimana subjek telah diberi treatment/perlakuan secara berulang-ulang. Pada fase treatment ini subjek

diberikan perlakuan dengan memberikan materi bahan bacaan kalimat sederhana yang diberikan secara berulang-ulang. Waktu yang dilaksanakan selamapemberian treatment ini dilakukan seimbang atau lebih dengan waktu yang ditetapkan dalam fase baseline selama  $\pm 30 - 60$  menit. Sumanto (1995:137) mengatakan:”Biasanya lama fase treatment dan jumlah pengukuran yang diambil selama fase treatment paralel dengan pengukuran fase baseline”.

A' (Baseline 2) : Pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada anak.

B'(Treatment 2) : Pengulangan kondisi treatment/intervensi pada fase ini untuk lebih menyakinkan pengaruh intervensi yang pertama.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak dua orang. Penelitian ini dilakukan di kelas 5 dan 6 SDLB dengan ketentuan bahwa siswa tersebut belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf-huruf abjad. Dengan identitas sebagai berikut:

#### **● Subjek I**

Nama : KN  
Kelas : 5 SDLB  
Umur : 12 tahun

Alamat : Jl. Nursijan Gg. Ikin No. 141/16A Bandung

Keterangan : KN sudah mengenal huruf dan dapat mengeja

● **Subjek II**

Nama : MM

Kelas : 6 SDLB

Umur : 12 tahun

Alamat : Jl. Salendro Timur VII No. 12 Komplek Turangga  
Bandung

Keterangan : MM sudah mengenal huruf dan sudah dapat mengeja

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana sebanyak 70 soal pada fase baseline 1(A), treatment 1(B), baseline 2(A'), dan treatment 2(B') pada masing-masing subjek sebanyak 16 sesi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menskor kemampuan membaca subjek. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes membaca kalimat sederhana oleh masing-masing subjek. Aspek yang dinilai terdiri dari komponen suku kata, kata, dan kalimat. Skor kemampuan membaca suku kata diberi bobot  $(1) \times$  banyaknya jumlah suku kata yang dapat dibaca subjek, skor kemampuan membaca kata diberi



bobot (1) X banyaknya jumlah kata yang dapat dibaca subjek, skor kemampuan membaca kalimat diberi bobot (1) X banyaknya jumlah kalimat yang dapat dibaca subjek. Setelah semua data terkumpul kemudian masing-masing komponen dijumlahkan dan untuk menghitung persentasi (%) kemampuan membaca suku kata, kata, dan kalimat dapat dihitung dengan:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\sum \text{Soal yang dapat dibaca}}{\sum \text{Soal keseluruhan}} \times 100 \%$$

2. Menyiapkan materi membaca untuk memberikan perlakuan atau treatment yang diberikan kepada subjek pada saat interensi. Materi membaca yang diberikan disesuaikan dengan terget behavior yang ingin dicapai. Adapun materi yang diberikan yaitu berupa suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang dilengkapi dengan gambar.
3. Menyiapkan catatan hasil treatment berupa lembar catatan perkembangan subjek dalam kemampuan membaca dengan komponen suku kata, kata dan kalimat.

#### **E. Intrumen Penelitian**

Instumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data tentang hasil tes membaca permulaan dengan menghitung skor jumlah suku kata, kata dan kalimat yang dapat dibaca oleh subjek.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Tes digunakan untuk melihat akibat dari perlakuan, yaitu berupa skor hasil tes. Tes dalam penelitian ini berbentuk kemampuan membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, untuk memperoleh gambaran mengenai hasil intervensi yang diberikan yang penyajian datanya dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram. Sumanto (1995:138) berpendapat bahwa: "Pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri-ciri dari desain subjek tunggal dan analisis data pada penelitian subjek tunggal biasanya melibatkan inspeksi visual dan analisis grafik".

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data yaitu:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1 terhadap masing-masing subjek selama 3 kali pertemuan.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi treatment1 terhadap masing-masing subjek selama 5 kali evaluasi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2 terhadap masing-masing subjek selama 3 kali pertemuan.
4. Menskor hasil penilaian pada kondisi treatment 2 terhadap masing-masing subjek selama 5 kali evaluasi.
5. Membandingkan skor yang diperoleh dari kondisi baseline 1 dengan skor dari kondisi treatment 1, baseline 2, dan kondisi treatment 2 dari

masing-masing subjek.

6. Membuat grafik dari data/skor yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat sampai sejauhmana perubahan yang terjadi dari kedua fase tersebut.

Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subjek memperoleh perlakuan/treatment selama beberapa kurun waktu.

Adapun tujuan dari penggunaan grafik ini menurut Pakasi (1981:150) bahwa:

”Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk dimengerti dan ditafsirkan”.

Terdapat bermacam-macam bentuk grafik, namun dalam penelitian ini grafik yang digunakan adalah grafik garis. Menurut Sugiono (2002:33) ”grafik garis dibuat biasanya untuk menunjukkan perkembangan suatu keadaan”. Perkembangan tersebut bisa naik bisa turun, hal ini tampak secara visual melalui garis dalam grafik. Pada grafik terdapat garis vertikal yang menunjukkan jumlah persentase serta yang mendatar menunjukkan variabel tertentu, dalam hal ini sesi. Hal penting dalam pembuatan grafik adalah ketepatan skala pada garis vertikal yang akan mencerminkan keadaan jumlah observasi.

Desain SSR ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana. Menurut Tawney dan Gast (1984:144) terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi

antara lain sebagai berikut:

- a. *Absis*: garis horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi), hari, dan tanggal
- b. *Ordinat*: garis vertikal (Y) sebagai variabel terikat (persentase, frekuensi, durasi)
- c. *Origin*: titik yang menyilang antara absis dan ordinat.
- d. *Tick Mark*: nilai-nilai yang terdapat sepanjang garis absis dan ordinat yang menunjukkan nilai skala (0%, 10%, 20%, 30%,...).
- e. *Conditional label*: satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penilaian (baseline, social reinforcement, intervention).
- f. *Condition change line*: baris vertikal yang mengidentifikasi adanya perubahan akibat eksperimen.
- g. *Key*: satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (baseline, sosial reinforcement, intervention).
- h. *Figure Number and Legend*: nomor ganda yang digunakan untuk menunjukan nomor suatu grafik dan ulasan "legend" dengan mempergunakan laporan singkat dan lengkap yang menggambarkan variabel bebas dan bariabel terikat.

## **G. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Agar instrumen tes yang hendak digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik, maka instrumen tes yang disusun diuji cobakan terlebih dahulu. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis. Yang perlu diuji dalam uji coba instrumen penelitian adalah menguji validitas dan reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Instrumen yang baik berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (membaca permulaan). Dalam penelitian ini digunakan validitas internal (hubungan antar item). Pengujian terhadap soal pada hakekatnya adalah untuk mencari kesejajaran (korelasi) antara skor suatu item dengan skor total. Untuk mengetahui validitas item, peneliti menggunakan rumus Product Moment rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yang dikorelasikan

N = Jumlah subjek

X = Skor butir item

Y = Skor Total

Kriteria :

- Antara 0,80 – 1,000 = Sangat kuat
- Antara 0,60 – 0,799 = Kuat
- Antara 0,40– 0,599 = Sedang
- Antara 0,20 – 0,399 = Rendah
- Antara 0,00 – 0,199 = Sangat rendah

(Sugiyono, 2004:216)

Setelah diolah dengan uji validitas item, hasilnya terdapat 10 soal termasuk katagori sangat rendah, dan 70 soal termasuk katagori tinggi. Artinya soal yang termasuk dalam katagori sangat rendah tidak akan digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus Spearman-Brown, yaitu :

$$r_{II} = \frac{2Xr_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}})}$$

Dengan keterangan :

$r_{II}$  = reliabilitas instrumen

$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}} = r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Sebelum data dimasukkan keperhitungan di atas dihitung terlebih dahulu indeks korelasi antara dua belahan instrumen (ganjil-genap) adapun rumus yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah subjek / sampel

X = Skor jawaban benar pada item ganjil

Y = Skor jawaban benar pada item genap

### 3. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di SLB-C Yayasan Budaya Bangsa pada tiga yang sama dengan kemampuan yang sama yaitu sudah mengenal huruf dengan subjek yang akan diteliti.

Hasil skor dari ke-tiga subjek dalam menjawab pertanyaan tes menunjukkan korelasi yang sangat tinggi dengan skor  $r_{ii} = 0,99$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.